

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, sebab olahraga adalah salah satu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh setiap orang.

Doty (2006, hal. 1) menyatakan bahwa olahraga merupakan kebutuhan hidup manusia, karena apabila seseorang melakukan olahraga dengan teratur, akan membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan dan kesehatan jasmaninya.

Di zaman modern seperti sekarang ini, manusia sulit dipisahkan dari kegiatan olahraga baik sebagai kesehatan, budaya, tontonan, rekreasi, maupun mata pencaharian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Sumaryanto (2012, hal. 63), olahraga bukanlah hal yang baru bagi manusia di era kontemporer seperti sekarang ini. Aktivitas fisik yang bertujuan untuk menjaga kebugaran dan kesehatan sudah dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai sarana olahraga pun diciptakan untuk mendukung gaya hidup tersebut, mulai dari munculnya pusat-pusat kebugaran (*fitness centers*) hingga inovasi teknologi baru yang ditawarkan melalui iklan-iklan di media elektronik. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa olahraga bukan hanya satu hal yang penting, namun juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari gaya hidup manusia saat ini.

Banyak jenis olahraga yang digemari oleh masyarakat di seluruh dunia, seperti sepak bola, basket, voli, bulu tangkis, tenis dan lain-lain. Salah satu olahraga yang cukup dikenal dan digemari adalah sepak bola. Menurut KBBI,

sepak bola adalah permainan beregu di lapangan, menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing-masing terdiri atas sebelas pemain, berlangsung selama 2 x 45 menit, kemenangan ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan. Sepak bola sampai saat ini tetap menjadi olahraga terpopuler. Banyak hal yang membuat sepak bola menjadi olahraga paling digemari oleh seluruh masyarakat dunia. Kennedy (2014, hal. 9) menyatakan bahwa sepak bola memang seperti kehidupan. Di dalamnya ada kalah ada menang, ada proses, ada filosofi yang mendasari suatu perbuatan, ada tangis dan tawa, ada konsekuensi, ada kegelisahan, dan masih banyak lagi. Sepak bola seakan menjelma menjadi hidup itu sendiri, namun tentunya dengan bentuk dan cara yang sangat berbeda.

Menurut catatan sejarah, sepak bola berasal dari Tiongkok pada abad ke-2 dan ke-3 sebelum Masehi, pada masa dinasti Han sepak bola disebut dengan *Tsu Chu*, yang merupakan menu wajib para tentara kerajaan demi menguatkan fisik mereka. Di Jepang, permainan sepak bola sudah ada sejak dulu dan dikenal dengan istilah *Kemari*. Namun sepak bola modern masuk ke Jepang pada tahun 1873, ketika kapal perang Inggris membawa olahraga ini ke Yokohama. Masuknya sepak bola modern ke Jepang bisa dibilang terlambat, namun persepakbolaan Jepang berkembang cukup pesat.

Sampai saat ini kualitas persepakbolaannya terus meningkat ditandai dengan beberapa pesepak bola Jepang yang bermain di liga top dunia. Diawali oleh Kazu Miura yang mengadu nasib ke Italia bersama klub Genoa pada 1994, jejaknya kemudian diikuti oleh Hidetoshi Nakata ke Perugia yang hijrah ke AS Roma,

salah satu klub raksasa Italia. Ada juga Shinji Ono yang bermain di Feyenoord mulai tahun 2001, Naohiro Takahara di Boca Juniors mulai 2001, Junichi Inamoto di Arsenal mulai 2001, dan Shunsuke Nakamura yang terkenal dengan tendangan bebas mematikan di Reggina mulai 2002. Kemudian pada tahun 2013, sekitar 30 pemain Jepang tinggal di benua Eropa. Sosok seperti Shinji Kagawa, Keisuke Honda dan Yuto Nagatomo semuanya sukses meraih gelar juara bersama klubnya masing-masing dan menjadi figur populer di dunia. Prestasi sepak bola Jepang di kancah Asia cukup mentereng. Dari 15 kali penyelenggaraan *AFC Asian Cup* atau Piala Asia sejak 1956, *The Blue Samurai* julukan tim nasional Jepang mampu meraih 4 trofi. Prestasi tersebut menjadikan tim nasional Jepang sebagai yang terbaik di benua Asia.

Di balik suksesnya persepakbolaan Jepang terdapat suporter sepak bolanya yang luar biasa. Suporter sepak bola Jepang cukup banyak dikenal di dunia. Mereka selalu memiliki cara-cara unik dalam mendukung tim sepak bola Jepang. Salah satu contohnya berupa sikap positif para suporter Jepang yang terlihat di ajang Piala Dunia 2014 Brazil. Mereka selalu memungut sampah-sampah yang ada di stadion setiap kali selesai menyaksikan tim Jepang tampil. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk fanatisme suporter sepak bola Jepang terhadap tim nasional Jepang. Suporter fanatik di Jepang justru lahir ketika sepak bola Jepang sedang mengalami penurunan yaitu pada tahun 1997, saat antusiasme penonton merosot tajam. Saat itulah muncul suporter-suporter garis keras yang mengikuti tim kesayangannya berlaga kandang-tandang, mendukungnya dengan spanduk dan bendera warna-warni, dan tentunya *chant* (dukungan dalam bentuk nyanyian)

90 menit tanpa henti. Ada juga suporter yang menunjukkan kecintaannya dengan membentuk kembali klub idolanya yang telah bubar karena bangkrut, yaitu Yokohama Fluegels yang kemudian berganti nama menjadi Yokohama FC.

Masih banyak lagi bentuk-bentuk fanatisme suporter sepak bola Jepang dalam mendukung tim kesayangannya. Bentuk fanatisme suporter-suporter tersebut cukup beragam, bisa berupa sikap yang positif maupun negatif. Misalnya, selalu bernyanyi mendukung selama pertandingan, membuat koreografi besar di stadion, memasang *banner* di sudut-sudut stadion, atau memblokir bus tim lawan sebelum pertandingan untuk menjatuhkan mental lawan. Bentuk-bentuk fanatisme tersebut sering sekali dijumpai di pertandingan-pertandingan sepak bola di Jepang, terutama pada suporter-suporter klub sepak bola Jepang yang cukup terkenal, seperti Gamba Osaka, Urawa Reds, Vegalta Sendai, Tokyo FC dan lain-lain.

Fanatisme pada suporter ini termasuk ke dalam jenis fanatisme olahraga. Kebanyakan fanatisme pada zaman sekarang ini cenderung ke arah agama dan politik. Namun di dunia olahraga, terutama dunia suporter, fanatisme juga termasuk salah satu hal yang cukup berperan penting. Menurut Sudirwan (dalam Handoko & Andrianto, 2006), fanatisme merupakan keyakinan terhadap sesuatu yang menganggap apa yang diyakininya lebih unggul dari yang lain, dan bisa juga dianggap sebagai kecintaan terhadap sesuatu yang berlebihan, dalam hal ini terhadap tim sepak bola.

Kehidupan sepak bola dan bentuk-bentuk fanatisme suporter di Jepang juga dituangkan dalam beberapa karya sastra. Sastra sendiri mengalami perluasan arti, bukan hanya mencakup tulisan seputar seni saja, tetapi juga terdapat budaya di

dalamnya. Karya sastra yang umum adalah puisi, prosa dan drama, namun di zaman modern seperti sekarang ini banyak karya sastra lain yang bermunculan.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, jenis-jenis karya sastra juga terus berkembang. Salah satu karya sastra yang merupakan hasil dari perkembangan zaman adalah anime. Anime merupakan perubahan atau pergeseran dari karya sastra berupa cerita bergambar atau komik yang di Jepang lebih dikenal dengan istilah *manga*. Ada beberapa anime yang memiliki *genre* olahraga terutama sepak bola. Salah satu anime yang menceritakan kehidupan sepak bola yang terkenal adalah anime *Giant Killing* karya Yuu Kou.

Anime *Giant Killing* karya Yuu Kou merupakan adaptasi dari *Manga* atau komik Jepang dengan judul yang sama karya Masaya Tsuyamoto. Garis besar ceritanya yaitu tentang seorang manajer yang juga merupakan mantan pemain dari sebuah klub sepak bola di Jepang, yakni East Tokyo United (ETU). Manajer bernama Tatsumi ini memiliki gaya kepelatihan yang nyentrik dan sering menaklukkan tim-tim besar, sehingga klub yang ia latih sering dijuluki *Giant Killing*. Anime ini pernah meraih penghargaan *Kondansha Manga Award* (penghargaan di bidang *Manga* dan Anime) untuk *Best General Manga* pada tahun 2010.

Selain itu, banyak respon yang baik dari para penonton karena anime ini dianggap sebagai anime bergenre olahraga paling realistis. Ceritanya tidak hanya berfokus pada pertandingan sepak bolanya saja, tetapi juga menceritakan kehidupan manajemen klub, jurnalis sepak bola, dan juga supporter. Di dalam anime ini digambarkan fanatisme supporter klub East Tokyo United (ETU)

bernama United Skulls, terutama pada tokoh Masashi Hata. Banyak ditemukan bentuk-bentuk fanatisme suporter sepak bola pada Masashi Hata yang merupakan pemimpin dari suporter United Skulls. Dibanding tokoh suporter lainnya dalam anime ini, tokoh Masashi Hata lebih banyak melakukan sikap-sikap fanatik dalam mendukung klub kebanggaannya. Masashi Hata juga merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam anime *Giant Killing*.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Fanatisme Suporter Sepak Bola pada Tokoh Masashi Hata dalam Anime *Giant Killing* Karya Yuu Kou”**. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan gambaran-gambaran fanatisme suporter sepak bola pada salah satu tokoh yaitu Masashi Hata dalam anime tersebut. Penulis akan menjelaskan gambaran fanatisme suporter sepak bola pada tokoh tersebut dengan pendekatan psikologi sastra dan teori fanatisme.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana gambaran fanatisme suporter sepak bola pada tokoh Masashi Hata dalam anime *Giant Killing* karya Sutradara Yuu Kou?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh penulis adalah untuk mendeskripsikan gambaran fanatisme suporter sepak bola pada tokoh Masashi Hata dalam anime *Giant Killing* karya Sutradara Yuu Kou.

#### 1.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mencari, mengumpulkan dan menganalisis hubungan antara teori dan permasalahan dalam karya sastra yang telah dipilih, yaitu anime *Giant Killing* karya Yuu Kou. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013, hal.

6). Sedangkan deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Moleong, 2013, hal. 11).

Penulis akan menganalisa gambaran fanatisme suporter sepak bola pada tokoh Masashi Hata dalam anime *Giant Killing*. Penulis menggunakan pendekatan psikologi sastra, fanatisme dan aspek-aspek fanatisme dari Goddard. Penulis juga menggunakan teori tokoh penokohan dan *mise-en-scene* sebagai pendukung dalam menganalisa adegan-adegan yang ada pada tokoh yang jadi objek penelitian dalam anime *Giant Killing*.

Langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menonton anime *Giant Killing* karya sutradara Yuu Kou
2. Mencatat berbagai hal yang bersangkutan dengan suporter sepak bola dan aspek-aspek fanatisme menurut Goddard yang ada dalam anime tersebut.

3. Menganalisis temuan-temuan menggunakan teori fanatisme, tokoh penokohan, dan *mise-en-scene*.

4. Menyatakan kesimpulan dan memberikan saran.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### 1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dipaparkan latar belakang pemilihan judul serta sumber data, rumusan masalah, tujuan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

#### 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini akan menjelaskan tentang pendekatan psikologi sastra. Kemudian akan dipaparkan beberapa definisi tentang fanatisme dan aspek-aspek fanatisme menurut Goddard yang penulis jadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi fanatisme dalam objek penelitian ini. Selanjutnya, akan dipaparkan definisi supporter sepak bola dari beberapa tokoh. Selain itu, ada juga penjelasan tentang teori tokoh penokohan serta definisi dan aspek *mise-en-scence* yang digunakan untuk menganalisis anime.

#### 3. Bab III Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang sinopsis anime *Giant Killing*; penjelasan tentang tokoh penokohan yang ada dalam anime tersebut, terutama tokoh Masashi Hata sebagai objek yang diteliti; identifikasi fanatisme supporter sepak bola mulai dari kecintaan, sikap dan loyalitas dari supporter; serta analisis fanatisme supporter sepak bola pada tokoh Masashi Hata dalam anime *Giant Killing*.



4. Bab IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan memaparkan tentang kesimpulan dari hasil analisis, yaitu berupa gambaran-gambaran fanatisme suporter sepak bola pada tokoh Masashi Hata dalam anime *Giant Killing* serta saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan konsep fanatisme suporter sepak bola atau korpus anime *Giant Killing* sebagai bahan kajian.

